

Buletin Proyek #1
Februari 2024



Foto oleh Ricky Martin/CIFOR-ICRAF

Sungsang Mangrove Restoration and Ecotourism (SMART)

Mitra Kegiatan



Berkolaborasi dengan



Didukung oleh

**TEMASEK
FOUNDATION**



Gambar 1. Gerbang selamat datang yang dibangun oleh masyarakat di Desa Sungsang IV

Tentang Proyek

CIFOR-ICRAF Indonesia, Universitas Sriwijaya, dan Forum DAS Sumatera Selatan (Forum DAS Sumsel) sedang melaksanakan riset aksi partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) untuk mengembangkan model-model bisnis yang diterima oleh masyarakat setempat dan berkelanjutan; yang pada akhirnya akan memungkinkan masyarakat memperoleh pendapatan berkelanjutan dari restorasi mangrove, memperkuat kebijakan lokal untuk restorasi mangrove, dan berkontribusi terhadap agenda restorasi mangrove tingkat nasional dan global. Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, riset aksi ini dilaksanakan di wilayah Sungsang dari tahun 2021 hingga 2025 dengan dukungan Temasek Foundation, Singapura. Buletin ini menyajikan perkembangan terbaru proyek di 2023.

Perkembangan di arena aksi dan pembibitan mangrove

Pada tahun 2023, bersama dengan masyarakat, riset aksi ini berkembang di lima arena aksi (AA); begitu juga dengan pembibitan mangrove berbasis

masyarakat yang berlokasi di Desa Sungsang IV dan Marga Sungsang. Lima arena aksi tersebut terbagi menjadi empat arena restorasi dan satu arena perlindungan. Tim peneliti dari CIFOR-ICRAF dan Universitas Sriwijaya memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan sistem penanaman dan pemantauan sistematis untuk restorasi mangrove di AA dengan menggunakan sistem *grid*¹, serta mendukung peningkatan kapasitas masyarakat yang relevan untuk pengelolaan mangrove dan pengembangan model bisnis. Bersama tim Forum DAS Sumsel, CIFOR-ICRAF memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat khususnya terkait pengembangan kebijakan daerah untuk mendukung pengelolaan mangrove berkelanjutan di lokasi penelitian. Di dalam arena restorasi mangrove, penanaman kembali atau pengayaan tanaman mangrove adalah aktivitas utamanya. Sementara itu, Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) akan mengembangkan sebuah model bisnis ekowisata yang berkelanjutan di dalam arena perlindungan. Arena restorasi dilindungi dan dipantau oleh masyarakat untuk memastikan pertumbuhan mangrove. Selain itu, arena perlindungan akan mendukung konservasi terhadap tutupan mangrove alami yang tersisa.

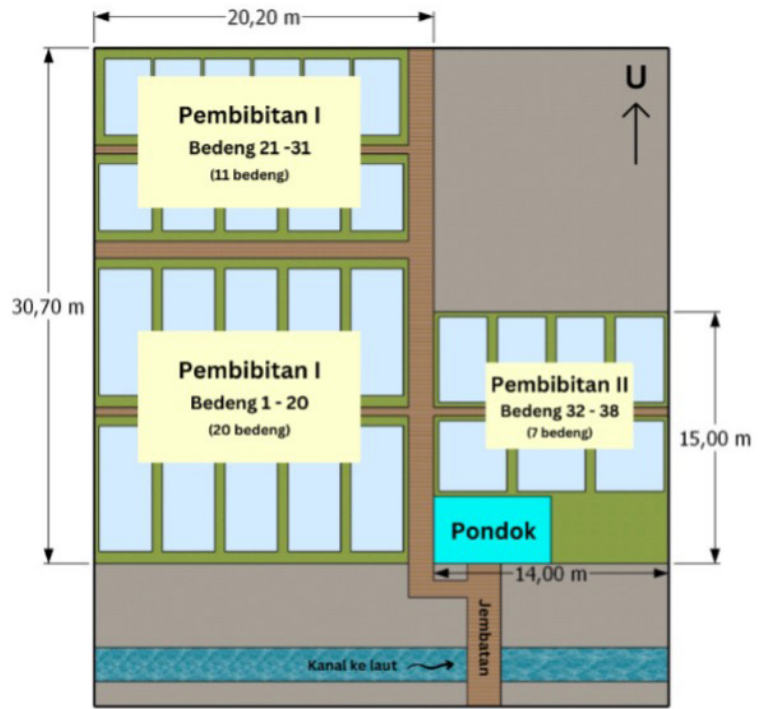
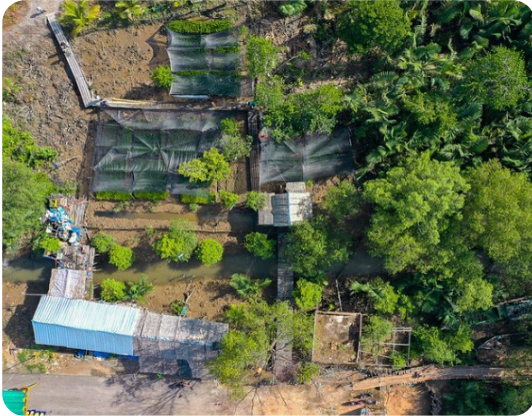
1 Arena aksi terbagi dalam jaringan *grid* berukuran 20m x 20m.

Tabel 1. Arena aksi dan perkembangan kegiatan

Arena aksi	Restorasi mangrove	Arena lindung dan pemantauan	Pengembangan model bisnis
Arena restorasi			
AA-1: Wilayah sabuk hijau (<i>greenbelt</i>) yang terdegradasi di Desa Sungsang IV, seluas 0,45 ha (pesisir) dan 1,25 ha (daratan).	Penanaman kembali lahan terdegradasi dengan lebih dari 2.900 bibit mangrove lokal (setara dengan 1,7 ha).	Penanaman kembali untuk memperkuat sabuk hijau (<i>greenbelt</i>) pelindung lahan dari abrasi; terdapat 41 <i>grid</i> penanaman kembali mangrove yang dipantau.	Satu kelompok masyarakat akan mengelola arena ini sebagai lokasi atraksi ekowisata mangrove, terutama sebagai Arboretum Mangrove Sungsang yang terhubung dengan pembibitan mangrove. Arboretum ini akan memamerkan koleksi seluruh spesies mangrove yang ditemukan di Sungsang. AA-1 juga rencananya akan dipromosikan dalam program adopsi pohon.
AA-2: Gumuk pasir (Pulau Pasir Hitam) di Desa Sungsang IV, seluas 6,16 ha.	Penanaman pengayaan 350 bibit mangrove lokal (setara dengan 0,08 ha).	Penanaman pengayaan mangrove untuk mengoptimalkan regenerasi alami dan terdapat dua <i>grid</i> penanaman kembali mangrove yang sedang dipantau.	Satu kelompok masyarakat akan mengelola arena ini untuk lokasi atraksi ekowisata mangrove. AA-2 juga rencananya akan dipromosikan dalam program adopsi pohon.
AA-3: Lahan terdegradasi yang berdekatan dengan kawasan hutan lindung di Desa Sungsang IV, seluas 7,7 ha.	Penanaman kembali lebih dari 20.000 bibit mangrove lokal.	173 <i>grid</i> penanaman kembali mangrove berada dalam pemantauan.	Satu kelompok masyarakat akan mengelola aksi penanaman kembali dan pemantauan; serta skema pembayaran jasa lingkungan (PES) akan dikembangkan.
AA-4: Wilayah pesisir di Desa Marga Sungsang, seluas 5,8 ha.	Penanaman sebanyak 14.169 bibit mangrove lokal dengan teknik wanamina (<i>silvofishery</i>).	122 <i>grid</i> penanaman mangrove berada dalam pemantauan.	Satu kelompok masyarakat akan mengelola bisnis kepiting bakau dengan pendekatan wanamina (<i>silvofishery</i>).
Arena perlindungan			
AA-5: Hutan Desa seluas ± 553 ha (izin perhutanan sosial) di Desa Sungsang IV.	N/A	Izin telah diberikan kepada masyarakat untuk mengelola ± 553 ha hutan mangrove untuk tujuan konservasi dan ekowisata berkelanjutan.	Model bisnis akan dikembangkan di bawah pengelolaan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD).
Pembibitan mangrove			
Fasilitas pembibitan mangrove berbasis masyarakat dengan kapasitas produksi >50.000 bibit mangrove lokal.	Mendukung restorasi mangrove dan bisnis masyarakat dengan memproduksi bibit mangrove lokal dari spesies seperti <i>Kandelia candel</i> , <i>Rhizophora apiculata</i> , <i>Rhizophora mucronata</i> , <i>Bruguiera gymnorhiza</i> , <i>Avicennia marina</i> , <i>Sonneratia sp.</i>	Fasilitas pembibitan semi permanen ini dikelola oleh satu kelompok kecil masyarakat yang bertanggung jawab dalam operasional, pemeliharaan, dan pemantauan.	Produksi bibit mangrove sebagai sebuah bisnis dan akan diintegrasikan dengan program adopsi pohon.



Gambar 2. Peta arena aksi di Desa Sungsang IV dan Marga Sungsang



Gambar 3. Tata letak dan fasilitas pembibitan mangrove berbasis masyarakat di Desa Sungsang IV

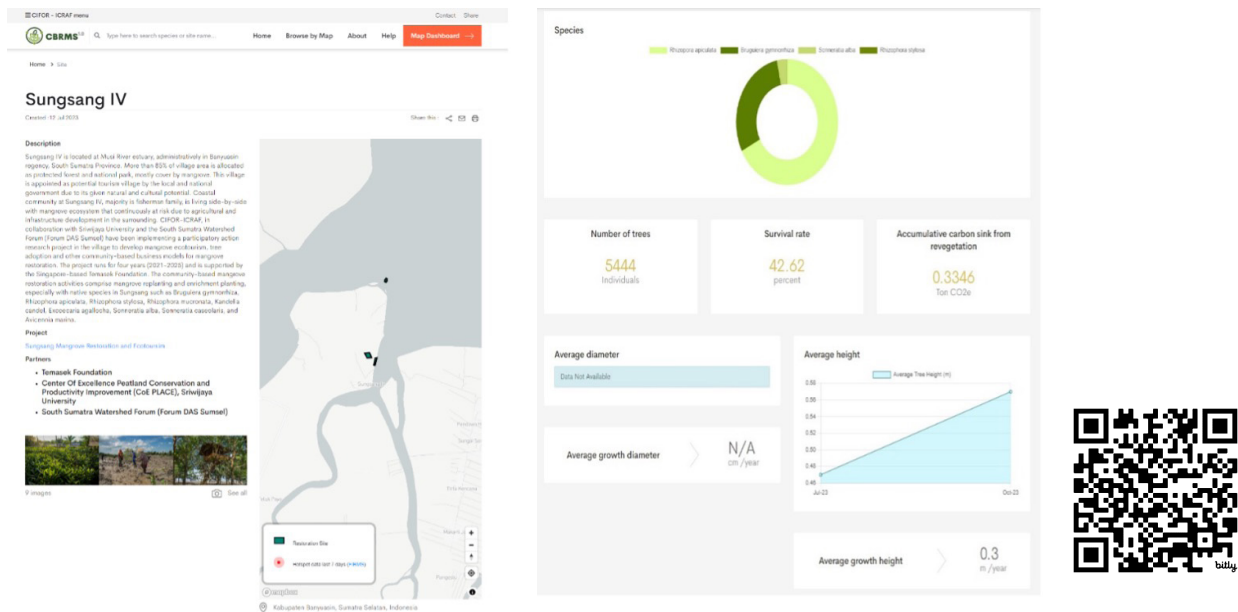


Gambar 4. Kegiatan penanaman kembali mangrove dan pengembangan model bisnis di arena aksi (searah jarum jam dari sebelah kiri atas: AA-1, AA-2, AA-3, dan AA-4)

Sorotan di 2023

Selain restorasi mangrove dan pengembangan model bisnis di arena aksi di desa-desa tersebut, beberapa sorotan lain dari proyek ini meliputi:

1. Community-Based Restoration Monitoring System (CBRMS) – Sistem Pemantauan Restorasi Berbasis Masyarakat



Gambar 5. Tampilan dari platform CBRMS di situs web

CIFOR-ICRAF mengembangkan sebuah aplikasi seluler inovatif dan dasbor daring (*online dashboard*) untuk mendukung kegiatan restorasi berbasis masyarakat, khususnya untuk pemantauan. Proyek SMART telah mengadopsi sistem CBRMS untuk pemantauan restorasi mangrove. Silakan kunjungi situs web CBRMS lewat [tautan](#) ini atau kode QR untuk mengakses informasi terkini restorasi mangrove di kawasan Sungsang.

2. Kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ke lokasi proyek SMART

Desa Sungsang IV terpilih menjadi salah satu dari 75 desa wisata terbaik di Indonesia di tahun 2023. Sebagai bagian dari seleksi penghargaan, Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berkunjung ke desa ini pada Mei 2023. Kunjungan tersebut meliputi penanaman mangrove bersama masyarakat dan peninjauan pembibitan mangrove berbasis masyarakat. Informasi lebih lanjut, klik [di sini](#) untuk artikel blog kami atau pindai kode QR di bawah.



Gambar 6. Kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ke Desa Sungsang IV

3. Lokakarya kebijakan dan dukungan pengembangan kebijakan daerah di Desa Sungsang IV bersama Forum DAS Sumatera Selatan

Forum DAS Sumsel, berkolaborasi dengan CIFOR-ICRAF, telah berhasil melaksanakan lokakarya kebijakan di tiga tingkatan (desa, kabupaten, dan provinsi) untuk restorasi dan pengelolaan mangrove berkelanjutan pada bulan Februari-Maret 2023. Hasilnya adalah rekomendasi untuk mengarusutamakan pengelolaan mangrove ke dalam prioritas kebijakan di tingkat daerah. Lokakarya ini akan ditindaklanjuti dengan penyusunan Surat Keputusan Kepala Desa (SK Kades) di Desa Sungsang IV dan pembentukan gugus tugas daerah di tingkat kabupaten. Pada bulan Oktober 2023, proses fasilitasi penyusunan SK Kades telah dimulai.



Gambar 7. Lokakarya tiga tingkatan (desa, kabupaten, dan provinsi) diselenggarakan untuk mendukung pengembangan kebijakan daerah terkait restorasi dan pengelolaan mangrove berkelanjutan

4. Arena aksi SMART sebagai atraksi wisata potensial dan “laboratorium alam” bagi pelajar dan peneliti lokal

Pada tahun 2023, arena aksi SMART, khususnya pembibitan mangrove berbasis masyarakat, telah menyambut lebih dari 1.300 pengunjung resmi termasuk mahasiswa dari berbagai universitas nasional dan lokal di sekitar Palembang untuk kuliah lapangan, kegiatan kelompok, serta penelitian. Di tahun 2023, terdapat 10 skripsi mahasiswa berbasis penelitian lapangan di sini. Kunjungan-kunjungan ini diharapkan dapat membantu mendorong pengembangan ekowisata di kawasan Sungsang dan memberikan dampak bagi perekonomian setempat.



Gambar 8. Arena Aksi SMART sebagai “laboratorium alam” kuliah lapangan dan penelitian bagi para mahasiswa

5. Mendukung aksi penanaman oleh pemangku kepentingan lainnya

Sebagai bagian dari kontribusi aksi penelitian, pembibitan berbasis masyarakat ini menyediakan bibit-bibit mangrove untuk mendukung aksi penanaman kembali oleh pemangku kepentingan lain. Pada tahun 2023, pembibitan ini menyediakan lebih dari 12.000 bibit mangrove untuk aksi penanaman kembali yang dilakukan oleh pemerintah desa, TNI dan polisi, lembaga pemerintah, universitas lokal, dan lain-lain; di sekitar Sungsang.



Gambar 9. Acara penanaman mangrove oleh Korps Kepolisian Air dan Udara (Polairud) dan serah terima bibit mangrove dari masyarakat kepada perwakilan TNI

Rencana Kegiatan Tahun 2024

- | | |
|--|--|
| <p>01 Melanjutkan penanaman dan pemantauan mangrove di arena aksi</p> | <p>03 Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan mangrove berkelanjutan</p> |
| <p>02 Melanjutkan pengembangan model bisnis berbasis masyarakat</p> | <p>04 Memfasilitasi pengembangan kebijakan lokal terkait pengelolaan mangrove berkelanjutan</p> |

 **Narahubung**

Sonya Dyah Kusumadewi
CIFOR-ICRAF

 s.dyah@cifor-icraf.org

 **Situs**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai riset aksi ini,
silakan kunjungi situs web kami

cifor-icraf.org/community-business-mangrove/



CIFOR-ICRAF

Pusat Penelitian Kehutanan Internasional dan Pusat Penelitian Agroforestri Dunia (CIFOR-ICRAF) memanfaatkan sumber daya pepohonan, hutan, dan bentang alam agroforestri untuk menghadapi tantangan terberat dunia saat ini – berkurangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, ketahanan pangan, kesejahteraan, dan ketidaksetaraan. CIFOR dan ICRAF merupakan bagian dari Pusat Penelitian CGIAR.

